

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Metode Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAN 2

##### **Blitar.**

Metode kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; dan tidak tertunda-tunda. Dengan hal ini dibutuhkan pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam tidak terlepas dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi kegiatan wajib di suatu lembaga pendidikan islam. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan cara-cara atau metode yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung.

Pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan keagamaan khususnya dalam membaca Al-Qur'an, yakni dengan melalui pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar tersebut menekankan pada kualitas pembelajaran yang kontinu dengan kata lain pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan kegiatan pembiasaan.

Pelaksanaannya yaitu dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran efektif di mulai di dampingi oleh guru kelas masing-masing. Selain itu juga kegiatan tagihan hafalan surat-surat pilihan yang di setorkan ke guru keagamaan di kelas.

Dalam proses belajar mengajar pastinya terdapat tujuan dalam pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Juwariyah dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, bahwa:

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dalam ruang dan waktu terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan dimana saja ia dilakukan. Karena itu pendidikan dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan konsep penerapan pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.<sup>2</sup> Oleh karena itu diharapkan agar dalam

---

<sup>1</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 45.

<sup>2</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), hal.101.

pembelajaran pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa.

Selain pembiasaan membaca Al-Qur'an tersebut di MAN 2 Blitar dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an diadakan pada jam khusus setelah jam efektif selesai yakni pembelajaran Al-Qur'an usmani. Pembelajaran usmani dilaksanakan pada sore hari pada pukul 14.00 sampai pukul 15.30 WIB, mulai dari hari senin sampai rabu, sesuai dengan kelas masing-masing.

Menurut Saiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Melihat pengertian pembelajaran di atas bahwa sama halnya pembelajaran Al-Qur'an sangat berpengaruh pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MAN 2 Blitar ini diharapkan dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an usmani yang diterapkan di MAN 2 Blitar dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan tehnik *klasikal*. Dalam pelaksanaannya guru mengajarkan dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada

---

<sup>3</sup>Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 239.

seluruh siswa yang ada di dalam kelas, materi yang disampaikan secara garis besar dan mendasar serta ditambahkan memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar siswa. Tehnik tersebut sering digunakan ustadz-ustadzah dalam pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan ustadz-ustadzah dikelas haruslah sesuai apa yang dibutuhkan dalam pengajaran. Penerapan tehnik pembelajaran *klasikal* tersebut adalah salah satu cara guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini sesuai dari pengertian pengelolaan kelas yakni usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas yang dimulai daari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, lingkungannya untuk memaksimalkan efesiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.<sup>4</sup> Dengan penerapan yang dilakukan ustadz-ustadzah dengan menggunakan tehnik pengajaran *klasikal* tersebut diharapkan dapat membantu dalam penguasaan kelas dan meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Selain metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MAN 2 Blitar yakni penetapan pembagian jadwal pembelajaran usmani sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dengan pembagian tugas pengajaran ini ustadz-ustadzah lebih mudah dalam pembelajaran untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa, karena ustadz-ustadzah lebih bisa fokus serta konsentrasi pada jam pembelajaran yang sudah dibagikan.

Pelaksanaan pembagian jadwal pengajaran usmani yaitu dilaksanakan pada hari senin sampai rabu pada pukul 14.00–15.30 WIB. Dengan

---

<sup>4</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyar, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hal.113.

pembagian hari senin untuk kelas X materi yang diajarkan yaitu juz pemula sampai dengan juz 7, kemudian hari selasa untuk kelas XI materi yang diajarkan yaitu Al-Qur'an dan hari rabu untuk kelas XII materi yang tekankan adalah materi metodologi pengajaran metode usmani.

Seperti halnya menurut Hasibuan menerangkan bahwa:

Pembagian kerja itu berkaitan dengan informasi tertulis yang menguraikan tugas dan tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi.<sup>5</sup>

Pembagian jadwal atau kerja yang diuraikan jelas dan terperinci sangat membantu dalam pelaksanaan tugas untuk menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga keahlian dalam pengalaman pengajaran dan tanggungjawab yang dimiliki pengajar secara perlahan akan tumbuh dan meningkat menuju perbaikan kinerja yang menyeluruh. Dengan hal ini pembagian jadwal pengajaran pembelajaran usmani diharapkan dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar.

Dari beberapa penjelasan data temuan peneliti di atas mengenai metode peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan yaitu dengan menerapkan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada pagi hari, kemudian dengan kegiatan tagihan hafalan surat-surat pilihan kepada guru keagamaan, memberikan jam khusus pembelajaran Al-Qur'an usmani, menerapkan pembelajaran Al-Qur'an usmani dengan menggunakan tehnik *klasikal*, serta menetapkan pembagian jadwal pembelajaran usmani di masing-masing kelas.

---

<sup>5</sup>Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal.33.

## **B. Metode Peningkatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid Siswa Di MAN 2 Blitar.**

Metode pengajaran adalah cara penyampaian dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode atau cara yang digunakan sangatlah beragam dalam hal peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Setiap pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan tartil dan tajwid. Dan dari kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki keterkaitan yang erat sekali. Artinya, pembacaan atas ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Allah swt. harus dibaca tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di MAN 2 Blitar adalah metode usmani. Hal ini sesuai dengan visi metode usmani yakni “menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Shodikin Affan bahwa penguasaan tajwid mempunyai fungsi menjadi pedoman bagi pembaca Al-Qur'an dalam melafalkan huruf-huruf dari lafadh-lafadh Al-Qur'an dengan sempurna serta memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar melalui metode usmani dilaksanakan setiap hari hari senin sampai rabu mulai pukul 14.00

---

<sup>6</sup>Shodikin Affan, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al-Qur'an...*, hal.22.

WIB sampai pukul 15.30 WIB, dalam pelaksanaannya pembelajaran usmani tersebut menekankan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'annya dengan menggunakan *Rosm Usmani*. serta dalam pelaksanaannya ustadz-ustadzah harus berhati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an harus sesuai apa yang terdapat dalam kaidah tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penjelasan tersebut sesuai dengan konsep metode mengajar yaitu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar al-Qur'an akan kita ketahui dari pendapat ahli pendidikan agama, yaitu:

Mahmud Yunus dalam bukunya, metodik khusus pengajaran al-Qur'an (bahasa arab), menyatakan bahwa metode pengajaran al-Qur'an adalah:

- 1) Metode Abjad/ metode lama (alif, ba, ta)
- 2) Metode Suara
- 3) Metode Kata-kata
- 4) Metode Kalimat<sup>7</sup>

Dari penjelasan konsep diatas dan pendapat salah satu tokoh menyatakan bahwa metode mengajar dapat diterapkan dalam pembelajaran apapun tak terkecuali pembelajaran Al-Qur'an. Metode khusus yang diterapkan di MAN 2 Blitar ini dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yakni metode usmani diharapkan mampu diserap dan diaplikasikan oleh siswa.

---

<sup>7</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta:Hida Karya Agung, 1983), hal.6.

Metode Usmani merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang berkembang saat ini. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.<sup>8</sup>

Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak- anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an. Dalam ayat Al-Qur'an surat al-hijr ayat 9 dapat kita jadikan sebagai landasan dalam mengajar Al-Qur'an metode usmani, yang artinya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar- benar memeliharanya” ( Al- Hijr: 9 ).<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup>Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hal.3.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Surya, 2011), hal. 355.



Dari ayat tersebut mengandung pengertian bahwa jangan mengajar yang salah dan apapun yang dilakukan oleh seorang guru pengajar Al-Qur'an hendaklah dalam rangka menjaga kehormatan dan keaslian Al-Qur'an. Dengan penerapan metode usmani ini diharapkan dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar yang diterapkan di MAN 2 Blitar diimbangi dengan para pengajarnya yang berkompeten dalam bidangnya. Dalam hal ini madrasah mendatangkan ustadz-ustadzah yang berkompeten dari lembaga pusat pembelajaran Al-Qur'an usmani. MAN 2 Blitar bekerjasama dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an usmani Pon. Pes. Nurul Iman yang berada di Garum Kab. Blitar. Pelaksanaannya pembelajaran usmani di MAN 2 Blitar ini diajar oleh 17 ustadz-ustadzah. Ketika pembelajaran para pengajar setiap sore akan ke madrasah untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani.

Hal tersebut sesuai dengan konsep tentang Bimbingan belajar. Yaitu merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Priyatno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 279.

Selain itu pengajar harus mempunyai kemampuan lebih dalam hal materi maupun pengalaman. Dalam hal ini Menurut Rafi Sapuri kemampuan (*istitha'ah*) ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.<sup>11</sup> Menurut Neburut Lerner yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman:

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tentang pelaksanaan metode yang digunakan oleh lembaga MAN 2 Blitar dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid di atas dan juga sesuai dengan konsep bimbingan belajar dan kemampuan dasar membaca. Dengan ini diharapkan ketika mendatangkan ustadz-ustadzah yang berkompeten di bidang ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an ini dapat dimaksimalkan dengan sangat baik bagi siswa.

Agar pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar. Hal ini sesuai dengan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar siswa, yaitu bersifat social.<sup>13</sup>

Faktor yang bersifat sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan

---

<sup>11</sup>Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hal. 399.

<sup>12</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 200.

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 103.

menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

Selain itu Metode yang digunakan di dalam pembelajaran usmani untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yaitu dengan menerapkan teknik pengajaran *klasikal-individual*. Pengertian dari metode *klasikal-individual* adalah salah satu cara mengajar pada metode usmani dengan menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Pelaksanaannya dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan membagi pembelajarannya secara bersama-sama dan juga secara bergiliran satu persatu membaca Al-Qur'an sedangkan yang lain menyemak. Dengan tehnik ini siswa dapat konsentrasi dalam setiap bacaan yang sesuai dengan tajwid.

Penentuan metode pembelajaran berkaitan erat dengan teknik pengajaran yang dilakukan. Metode yang baik tanpa teknik yang memadai bisa berakibat fatal. Kemampuan guru sangat menentukan dalam memilih teknik belajar mengajar yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>14</sup>

Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.<sup>15</sup> Dalam proses belajar mengajar, teknik dapat diartikan cara yang dilakukan seseorang dalam

---

<sup>14</sup>Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*,(Yogyakarta:Familia,2012),hal.41.

<sup>15</sup>Iskandarwassid,Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*,( Bandung:Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 66.

mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik harus konsisten dengan metode.<sup>16</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan cara yang dilakukan untuk menunjang penggunaan metode dalam mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Sesuai apa yang diterapkan di dalam pembelajaran Al-Qur'an di MAN 2 Blitar yaitu dengan menerapkan tehnik pengajaran *klasikal-individual*. Diharapkan melalui tehnik pengajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Selain metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Blitar yaitu dengan menerapkan bahan ajar yang mengacu pada buku pedoman ilmu tajwid riwayat Imam Hafs. Dalam pelaksanaannya buku ini digunakan untuk menambah bahan materi untuk peningkatan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Hal ini sesuai dengan pengertian konsep sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>17</sup>

Peranan sumber-sumber belajar (seperti: guru, dosen, buku, film, majalah, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti,

---

<sup>16</sup>Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran...*,(Yogyakarta:Famili,2012), hal.40.

<sup>17</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*,(Jakarta:Rineka Cipta.1995), hal. 152-153.

dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>18</sup>

Jadi segala apa yang bisa mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah ke arah yang lebih positif, dinamis, atau menuju perkembangan dapat disebut sumber belajar. Dalam pelaksanaannya diharapkan dari penerapan bahan ajar atau sumber belajar pada pembelajaran Al-Qur'an usmani ini lebih maksimal dan cepat dalam membantu peningkatan pemahaman ilmu tajwid bagi siswa.

Hal ini sesuai dari pernyataan bahwa dalam keberhasilan pembelajaran, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Yaitu faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar siswa. Sifat faktor non sosial yakni seperti bahan pelajaran, alat bantu atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Dari penjelasan data temuan di atas yang juga didukung oleh pengertian konsep dari para tokoh dan ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa metode peningkatan membaca Al-Quran sesuai tajwid di MAN 2 Blitar ini yakni dengan menerapkan metode usmani, kemudian mendatangkan ustadz-ustadzah yang berkompeten di bidang pendidikan Al-Qur'an dari lembaga pusat pendidikan Al-Qur'an usmani. Selanjutnya menerapkan tehnik pengajaran *klasikal-individual* di dalam kelas usmani, serta dengan menggunakan bahan ajar buku panduan ilmu tajwid dalam pembelajarannya.

---

<sup>18</sup>Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Angkasa, 1993), hal. 105.

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 105.

### C. Metode Peningkatan Kefashihan Dalam Makhraj Huruf Siswa Di MAN

#### 2 Blitar.

Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa dengan baik dan benar yaitu salah satunya dengan memperhatikan Makhrijul huruf. Makhrijul Huruf, merupakan istilah untuk menyebut tempat-tempat keluarnya huruf. Dengan mengetahui makhrijul huruf diharapkan siswa yang belajar bisa lebih mudah mengucapkan dan membedakan bunyi huruf-huruf di dalam Al-Qur'an sesuai dengan asal keluarnya huruf, karakter huruf dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut. dari situ siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai *ahkamul qiratul qur'an*.

Kefasihan dalam makhraj huruf adalah membaca Al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih dan jelas. Pada saat membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya, karena kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan yang tengah dibaca.<sup>20</sup>

Metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf di MAN 2 Blitar yaitu dengan menggunakan pembelajaran *binnadhhor*. Membaca *Binnadhhor* adalah membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka. Pelaksanaan Pembelajaran *binnadhhor* ini menerapkan dengan cara *muroja'ah* artinya Setelah menerima materi bacaan yang dicontohkan ustadz-ustadzah maka siswa akan mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkannya tadi kepada ustadz-ustadzahnya.

---

<sup>20</sup>Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), hal. 166.

Penjelasan di atas sesuai dengan konsep membaca Al-Qur'an *Binnadhhor* merupakan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf al-Qur'an. Hal ini adalah ibadah yang dianjurkan atau diperintah. Membaca Al-Qur'an mendapat dua pahala yaitu, pahala membaca dan pahala melihat.<sup>21</sup> Adapun Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.<sup>22</sup>

Pembelajaran *binnadhhor* menerapkan dengan cara muroja'ah yaitu mengulang bacaan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Bacaan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai yang semula sudah dibaca dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kesalahan dalam membaca. Oleh karena itu perlu diadakan Muroja'ah atau mengulang kembali bacaan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.<sup>23</sup>

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara bacaan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 238.

حَٰضِرُوا عَلَى الصَّلٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقَوْمُوا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ ۚ ۲۳۸

*Artinya: "Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'." (Q.S. Al-Baqarah ayat 238).*<sup>24</sup>

<sup>21</sup>Abi Bakar Ma'ruf, *Kifayatul Atqiya'*, (Surabaya: Nurul Huda, 2002). hal. 58.

<sup>22</sup>Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), hal. 31.

<sup>23</sup>Muhaimin Zen, *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 250.

<sup>24</sup>Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Kudus: Cv. Menara Kudus, 2006), hal. 39.

Dengan hal ini pembelajaran Al-Qur'an usmani menggunakan metode membaca Al-Qur'an *binnadhior* serta melalui cara *muroja'ah* diharapkan dapat meningkatkan kefasihan dalam makhraj huruf siswa di MAN 2 Blitar.

Pendapat Komalasari menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan metode pembelajaran di atas bahwa di MAN 2 Blitar juga menerapkan metode dalam pembelajaran usmani. Dalam pembelajarannya menggunakan sistem pembelajaran dengan metode *drill*. Pelaksanaan sistem *drill* ini menekankan pada banyaknya latihan membaca atau mengulang-ulang. Siswa dilatih untuk menguasai bacaan dan juga letak makharijul hurufnya.

Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Pengertian metode *drill* menurut pendapat Roestiyah N.K, menyatakan bahwa suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan,

---

<sup>25</sup>Komalasari dan Kokom, *pembelajaran konseptual : konsep dan aplikasi*, (Bandung:Refika Aditama.2010), hal.56.



siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>26</sup>

Dengan penerapan sistem pembelajaran metode *drill* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa di MAN 2 Blitar dalam hal kefasihan sesuai makhraj hurufnya.

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak-anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an usmani.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran usmani untuk meningkatkan kefasihan dalam makhraj huruf yakni dengan menerapkan prinsip dasar pengajaran *dak tun* dan *ti-was-gas*. Dalam pelaksanaannya menekankan pada ketelitian, kewaspadaan dan pembelajaran maksimal dari ustadz-ustadzah yang sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Al-Qur'an serta menguji kefasihan dalam makhraj huruf melalui tashih untuk menentukan kemampuan siswa.

Dalam ayat Al-Qur'an surat al-hijr ayat 9 dapat kita jadikan sebagai landasan dalam mengajar Al-Qur'an metode usmani:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya : “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” ( Al- Hijr : 9 ).<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta.2010), hal. 125,

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Surya, 2011), hal. 355.

Dari ayat tersebut mengandung pengertian bahwa jangan mengajar yang salah dan apapun yang dilakukan oleh seorang guru pengajar Al-Qur'an hendaklah dalam rangka menjaga kehormatan dan keaslian Al-Qur'an.

Prinsip dasar bagi guru pengajar pembelajaran metode usmani yaitu antara lain:

- 1) *Dak-Tun* (Tidak Boleh Menuntun) Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni: Memberikan contoh bacaan yang benar, menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut, menyuruh murid membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah/keliru, menunjukkan kesalahan bacaan tersebut, mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah, memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.<sup>28</sup>

Dengan penerapan *Dak-Tun* (Tidak Boleh Menuntun) guru bertugas sebagai fasilitator. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Tetapi, guru tidak menuntun siswa agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar dan siswa dapat mengaktualkan kompetensinya dengan maksimal.

- 2) *Ti-Was-Gas* (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan

---

<sup>28</sup>Ibid, hal. 8.

sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

(a) Teliti maksudnya ialah seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaanya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan dan seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru.

(b) Waspada maksudnya ialah seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya.

(c) Tegas maksudnya ialah seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu<sup>29</sup>.

Dengan guru teliti, waspada dan tegas dalam mengajar. dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Khususnya keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai target metode usmani.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahawa metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf siswa di MAN 2 Blitar ini dengan menggunakan metode membaca *binnadhhor* melalui cara *muroja'ah*, kemudian dengan menggunakan sistem pembelajaran metode *drill*, serta dengan menerapkan prinsip dasar pengajar *dak tun* dan *ti-was-gas*.

---

<sup>29</sup>Ibid, hal. 8-9.